

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PENDAMPINGAN MENGAJI DI KELURAHAN PASAR BARU KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI

Ade Lestari, Dewi Gita, Adila Fitri, Dayunita, Enjeliana, Muhd Raihan, Maya Anyari Sirait, Tio Permata Sari

ade_lestari@staialhikmah.ac.id, dewigitaaa2005@gmail.com,
dilarealme551@gmail.com, dayunitasiregar@gmail.com,
enjelianakhairul@gmail.com, kotomuraha@gmail.com,
mayaansyari2@gmail.com, tiopermatasari@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjung Balai

ARTICLE INFO

Keywords: Karakter Religius, Pendampingan Mengaji, Pendidikan Karakter, Anak, Tanjung Balai.

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, berbagai tantangan moral dan sosial menjadi ancaman bagi perkembangan karakter generasi muda. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter religius yang berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk perilaku positif dan akhlak mulia pada anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter religius adalah melalui kegiatan pendampingan mengaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan mengaji sebagai sarana penguatan karakter religius anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pendampingan mengaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mengaji memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius anak, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, sikap sopan santun, rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pendampingan mengaji dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun karakter religius generasi muda di lingkungan masyarakat.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui berbagai proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Lickona, 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada era digital saat ini memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan anak-anak. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku, moral, dan karakter anak. Berbagai fenomena seperti menurunnya sopan santun, kurangnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku konsumtif, serta rendahnya kesadaran beribadah menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat (Marzuki, 2021).

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan sesama manusia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Karakter religius menjadi dasar bagi pembentukan karakter-karakter positif lainnya karena nilai-nilai agama mengajarkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian sosial.

Menurut Nurgiyantoro (2021), pembentukan karakter religius pada anak tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang

dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan anak secara langsung sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaan yang efektif adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an.

Mengaji merupakan aktivitas membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan mengaji juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius anak. Melalui kegiatan mengaji, anak diajarkan tentang adab, akhlak, kedisiplinan, kesabaran, serta pentingnya menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama (Suyadi, 2022).

Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan keagamaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, terdapat pula anak-anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius mereka.

Pendampingan mengaji merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an secara lebih intensif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Melalui interaksi yang berlangsung selama proses pendampingan,

anak-anak dapat memperoleh teladan dan pembiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter mereka (Mulyasa, 2021).

Penelitian mengenai penguatan karakter religius melalui kegiatan keagamaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah. Penelitian lainnya oleh Hidayat (2022) menemukan bahwa pembiasaan mengaji sejak dini berkontribusi terhadap pembentukan sikap sopan santun dan kepedulian sosial anak.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan pendampingan mengaji dalam konteks penguatan karakter religius anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan pendampingan mengaji dalam membentuk karakter religius anak di lingkungan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan program-program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, upaya penguatan karakter religius anak dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendampingan mengaji serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

LITERATURE REVIEW

Konsep Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Kemendikbud (2020), karakter religius ditunjukkan melalui sikap taat beribadah, jujur, disiplin, toleran, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Anak yang memiliki karakter religius akan menunjukkan sikap sopan santun, menghormati orang tua, menghargai guru, menjaga kebersihan, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama (Marzuki, 2021).

Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan keagamaan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pendampingan Mengaji sebagai Media Pendidikan Karakter

Pendampingan mengaji merupakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur melalui bimbingan dan pendampingan dari guru atau fasilitator. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2022).

Melalui kegiatan mengaji, anak-anak tidak hanya belajar membaca huruf hijaiyah dan memahami tajwid, tetapi juga memperoleh pembelajaran mengenai akhlak, adab, dan etika Islam. Oleh karena itu, pendampingan mengaji memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter religius anak (Mulyasa, 2021).

Pendampingan Mengaji sebagai Media Pendidikan Karakter

Pendampingan mengaji merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dengan tujuan membantu peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan mengaji tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Suyadi, 2022).

Menurut Mulyasa (2021), kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan terhadap ajaran agama. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter religius yang perlu ditanamkan sejak usia dini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak manusia. Oleh karena itu, kegiatan mengaji memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan karakter anak. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran beribadah, sikap hormat kepada orang tua, serta kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan mengaji memiliki kontribusi yang besar dalam proses pembentukan karakter religius anak.

Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Orang tua menjadi teladan utama dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak sehari-hari (Hasbullah, 2021).

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan karakter religius. Lingkungan yang aktif melaksanakan kegiatan keagamaan akan memberikan pengalaman sosial yang positif bagi anak. Melalui interaksi dengan tokoh agama, guru mengaji, dan teman sebaya, anak dapat belajar mengenai nilai-nilai keislaman secara lebih luas (Marzuki, 2021).

Menurut Lickona (2019), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pendampingan mengaji dan dampaknya terhadap penguatan karakter religius anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kegiatan pendampingan mengaji yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai peserta utama kegiatan.

Subjek penelitian terdiri atas anak-anak peserta pendampingan mengaji, orang tua, tokoh masyarakat, serta pendamping kegiatan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung dalam kegiatan pendampingan mengaji. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak-anak selama mengikuti kegiatan mengaji. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku dan karakter religius anak setelah mengikuti program pendampingan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan catatan pelaksanaan program (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2020). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pendampingan mengaji dalam penguatan karakter religius anak.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Kelurahan Pasar Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Mayoritas masyarakat di wilayah ini beragama Islam dan memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap pendidikan keagamaan anak-anak. Hal tersebut terlihat dari adanya berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid, mushala, maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak masih beragam. Sebagian anak

telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca tajwid, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program pendampingan mengaji sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius anak-anak di lingkungan Kelurahan Pasar Baru.

Pelaksanaan Program Pendampingan Mengaji

Program pendampingan mengaji dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kegiatan dilakukan beberapa kali dalam satu minggu di masjid dan mushala yang berada di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergantian sesuai kemampuan masing-masing peserta. Pendamping memberikan bimbingan terkait makharijul huruf, hukum tajwid, dan pelafalan ayat yang benar. Setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai, anak-anak diberikan materi singkat mengenai akhlak, adab, dan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan juga diselingi dengan permainan edukatif, hafalan doa-doa pendek, hafalan surat-surat pendek, dan diskusi sederhana mengenai perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Menurut Mulyasa (2021), proses pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan partisipasi peserta didik serta memudahkan internalisasi nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, kombinasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan edukatif menjadi strategi yang efektif dalam proses pendampingan.

Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pendampingan Mengaji

Salah satu karakter religius yang mengalami peningkatan melalui kegiatan pendampingan mengaji adalah kedisiplinan. Sebelum program dilaksanakan, masih terdapat beberapa anak yang sering datang terlambat atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Namun setelah program berjalan secara rutin, tingkat kehadiran anak-anak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Pembiasaan hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mengajarkan anak mengenai pentingnya menghargai waktu. Nilai kedisiplinan ini tidak hanya terlihat selama kegiatan mengaji berlangsung, tetapi juga mulai diterapkan dalam aktivitas sehari-hari seperti belajar, membantu orang tua, dan melaksanakan ibadah tepat waktu.

Menurut Lickona (2019), pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keberhasilan program pendampingan mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan menunjukkan pentingnya pembiasaan keagamaan dalam pendidikan karakter.

Penguatan Karakter Tanggung Jawab

Selain kedisiplinan, kegiatan pendampingan mengaji juga berkontribusi terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, seperti menghafal surat pendek, mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah, dan menjaga kebersihan tempat belajar.

Pendamping secara rutin memberikan motivasi kepada anak-anak agar bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Anak-anak juga

diberikan kesempatan untuk memimpin doa, membaca hafalan di depan teman-temannya, dan membantu menyiapkan perlengkapan kegiatan. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka.

Menurut Marzuki (2021), tanggung jawab merupakan salah satu karakter utama yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Penguatan Sikap Hormat kepada Orang Tua dan Guru

Kegiatan pendampingan mengaji juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap hormat kepada orang tua dan guru. Dalam setiap pertemuan, pendamping selalu menyisipkan materi mengenai adab terhadap orang tua, pentingnya menghormati guru, serta kewajiban berbuat baik kepada sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terdapat perubahan perilaku yang cukup signifikan pada anak-anak setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Anak-anak menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih patuh terhadap nasihat orang tua, serta lebih rajin membantu pekerjaan rumah.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Nata (2021), tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan program pendampingan dalam meningkatkan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan indikator penting dalam penguatan karakter religius anak.

Penguatan Karakter Jujur Melalui Pendampingan Mengaji

Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Karakter jujur menjadi fondasi penting

dalam membentuk kepribadian anak karena akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pendampingan mengaji, nilai kejujuran ditanamkan secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh pendamping (Marzuki, 2021). Selama kegiatan berlangsung, anak-anak diajarkan untuk jujur dalam menyampaikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki. Pendamping mendorong peserta untuk tidak malu mengakui kesulitan yang dialami ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sikap terbuka tersebut memudahkan proses pembelajaran karena pendamping dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Selain itu, nilai kejujuran juga ditanamkan melalui cerita-cerita Islami mengenai keteladanan Rasulullah SAW yang dikenal sebagai pribadi yang jujur dan dapat dipercaya (*Al-Amin*). Penyampaian kisah-kisah tersebut mampu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya berkata benar dan menghindari kebohongan dalam berbagai situasi kehidupan (Nata, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan bertanggung jawab selama mengikuti kegiatan. Anak-anak tidak lagi saling menyalahkan ketika melakukan kesalahan dan berani mengakui kekurangan mereka dalam proses belajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mengaji memiliki kontribusi positif dalam pembentukan karakter jujur pada anak.

Penguatan Kebiasaan Ibadah

Karakter religius tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan beribadah yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pendampingan mengaji adalah membiasakan anak untuk melaksanakan berbagai bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin menjadi sarana untuk meningkatkan kedekatan anak dengan ajaran agama Islam (Suyadi, 2022).

Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta dibiasakan untuk membaca doa bersama. Setelah selesai mengaji, anak-anak juga diajak membaca doa penutup serta menghafalkan doa-doa harian yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Pembiasaan tersebut bertujuan agar anak terbiasa melibatkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Selain membaca Al-Qur'an, pendamping juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk melaksanakan salat lima waktu secara teratur. Dalam beberapa kesempatan, kegiatan pendampingan diselaraskan dengan waktu salat berjamaah sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan ibadah yang telah dipelajari. Menurut Mulyasa (2021), pembiasaan ibadah secara langsung merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius karena anak belajar melalui pengalaman nyata.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pendampingan, banyak anak yang mulai terbiasa mengingatkan anggota keluarga untuk melaksanakan salat, membaca doa sebelum makan, serta lebih rajin menghadiri kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan mengaji tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada peningkatan kualitas ibadah peserta.

Penguatan Kepedulian Sosial

Islam mengajarkan bahwa manusia tidak hanya memiliki hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*), tetapi juga memiliki hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Oleh karena itu, karakter religius harus tercermin dalam sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dalam kegiatan pendampingan mengaji, nilai kepedulian sosial ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerja sama dan interaksi

antarpeserta. Anak-anak diajarkan untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pendamping juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya berbagi, menghormati sesama, dan menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat mengaji. Setelah kegiatan selesai, peserta bersama-sama membersihkan ruangan, merapikan perlengkapan belajar, dan memastikan lingkungan tetap bersih dan nyaman digunakan. Aktivitas sederhana tersebut menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Lickona, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan, interaksi sosial antar peserta mengalami perkembangan yang positif. Anak-anak menjadi lebih mudah bekerja sama, lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, serta lebih menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mengaji mampu menjadi media pembelajaran sosial yang efektif bagi anak-anak.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendampingan Mengaji

Keberhasilan program pendampingan mengaji tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaannya. Salah satu faktor utama adalah dukungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan orang tua memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program karena dinilai memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak di lingkungan mereka.

Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Orang tua yang aktif mendorong anak untuk mengikuti kegiatan mengaji secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kehadiran dan motivasi belajar peserta. Menurut Hasbullah (2021), keterlibatan keluarga dalam proses

pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak.

Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid, mushala, Al-Qur'an, buku iqra', serta perlengkapan belajar lainnya turut mendukung kelancaran kegiatan. Lingkungan masyarakat yang religius juga menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius anak.

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme peserta yang cukup tinggi. Anak-anak menunjukkan semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan, terutama ketika pembelajaran dikombinasikan dengan permainan edukatif dan metode pembelajaran yang menarik. Kondisi ini memudahkan pendamping dalam menyampaikan materi serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendampingan Mengaji

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program pendampingan mengaji. Salah satu hambatan yang paling sering ditemukan adalah perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta. Sebagian anak telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah.

Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan pendamping harus memberikan perhatian yang lebih intensif kepada beberapa peserta tertentu. Kondisi ini terkadang membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal apabila jumlah peserta yang hadir cukup banyak.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Sebagian peserta memiliki jadwal sekolah, les, atau aktivitas lainnya sehingga tidak selalu

dapat mengikuti kegiatan secara penuh. Selain itu, kondisi cuaca yang kurang mendukung juga terkadang memengaruhi tingkat kehadiran peserta.

Kurangnya pengawasan dan pembiasaan di rumah juga menjadi salah satu kendala dalam proses penguatan karakter religius. Beberapa orang tua belum sepenuhnya mampu mendampingi anak dalam mengulang pelajaran mengaji atau membiasakan mereka menjalankan ibadah secara rutin di rumah. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai religius yang diperoleh selama kegiatan berlangsung membutuhkan waktu yang lebih lama (Hasbullah, 2021).

Analisis Dampak Program Pendampingan Mengaji terhadap Karakter Religius Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, program pendampingan mengaji memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penguatan karakter religius anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.

Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Anak-anak yang sebelumnya masih mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Peningkatan kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam memperkuat hubungan anak dengan ajaran agama Islam. Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, perubahan perilaku juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih disiplin, lebih sopan dalam berbicara, lebih menghormati orang tua dan guru, serta lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Program pendampingan juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak. Interaksi yang terjalin

antara pendamping dan peserta memberikan ruang bagi proses keteladanan yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Menurut Lickona (2019), keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan mengaji merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun karakter religius anak. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkontribusi terhadap perkembangan moral, sosial, dan spiritual peserta.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan karakter religius anak melalui pendampingan mengaji di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan mengaji merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter religius anak. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan positif yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pelaksanaan pendampingan mengaji dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian, penyampaian materi akhlak, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri anak. Pendekatan yang dilakukan secara persuasif, edukatif, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mengaji memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius anak. Karakter disiplin terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu anak dalam mengikuti kegiatan mengaji dan melaksanakan ibadah. Karakter tanggung jawab tampak dari kesungguhan anak dalam menyelesaikan tugas hafalan, menjaga perlengkapan belajar, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, karakter jujur juga mulai berkembang melalui pembiasaan berkata benar dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

Penguatan karakter religius juga terlihat dari meningkatnya kesadaran anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat tepat waktu, menghafal doa-doa harian, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan selama pendampingan telah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek spiritual, program pendampingan mengaji juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak. Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih mudah bekerja sama, menghormati orang tua dan guru, serta menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan yang diberikan melalui kegiatan mengaji mampu membentuk karakter yang tidak hanya berorientasi pada hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia.

Keberhasilan program pendampingan mengaji didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan orang tua, peran aktif tokoh masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta, keterbatasan waktu pelaksanaan

kegiatan, serta kurangnya pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara pendamping, orang tua, dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan mengaji merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat karakter religius anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kesadaran beragama yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pendampingan mengaji terbukti memberikan kontribusi positif dalam penguatan karakter religius anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat terus mendukung dan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan yang telah diperoleh selama kegiatan mengaji. Selain itu, para pendamping diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik agar anak semakin termotivasi dalam belajar Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan masyarakat dan pemerintah setempat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan karakter religius anak melalui kegiatan keagamaan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai efektivitas program pendampingan mengaji dalam membentuk karakter anak di berbagai lingkungan masyarakat.

DOCUMENTATION



REFERENCES

- Aini, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–126.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

- Daryanto, & Darmiatun, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, A. Z. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Mengaji terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 55–69.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki. (2021). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2021). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, B. (2021). Pendidikan Karakter dan Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 140–152.
- Rahman, A. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 44–58.

- Sari, D., & Rahman, F. (2023). Pendampingan Mengaji sebagai Upaya Penguatan Karakter Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keagamaan*, 5(2), 77-91.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2022). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2022). Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 9(1), 88-101.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, M. (2024). Implementasi Program Mengaji dalam Penguatan Karakter Religius Anak di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 15-29.